

Pengetahuan dan Informasi Safety

PENPTY

Persuasif, Informatif, Naratif

Edisi 67 / VII / Maret 2015



Peran Leader Dalam Mempromosikan Safety Program

Role of the Leader in Promoting Safety Program

GMF Vision:

World class MRO of customer choice in 2015

GMF Mission:

To provide integrated and reliable aircraft maintenance solutions for a safer sky and secured quality of life of mankind

GMF Values:

Concern for People, Integrity, Professional, Teamwork, Customer Focused

Mempromosikan Safety Menjadi Peran Seluruh Personel GMF

Safety Program yang dicanangkan perusahaan akan berhasil selama ada sinergi positif antara karyawan dan perusahaan. Sinergi ini akan menumbuhkan semangat bersama untuk menanggulangi *hazard* serta memperkecil risiko kecelakaan di lingkungan perusahaan. Juga dengan sinergi ini, manfaat yang didapatkan oleh karyawan maupun perusahaan dapat dioptimalkan.

Komitmen terhadap safety program ini sudah dimulai dari CEO/Accountable Manager. Oleh karena itu harus juga menjadi komitmen seluruh *maintenance personnel* di organisasi ini. Komitmen ini bisa ditunjukkan oleh para leaders dengan memberikan contoh (*role model*) tentang konsistensi menjalankan safety program. Bisa juga dengan membangun unit-unit kerja / di area masing masing yang berupa *Safety Action Group (SAG)*. Dalam perkembangannya, di GMF ini sudah terbentuk 14 SAG yang tersebar baik di area CGK maupun di lima multibase station di seluruh wilayah Indonesia. Diharapkan peran aktif *Safety Messenger* di masing-masing SAG bisa mendorong pelaksanaan *safety program* secara efektif dan berkelanjutan.

Untuk penerbitan majalah *Penity* edisi bulan Maret ini, redaksi mengangkat tema tentang mempromosikan safety menjadi kewajiban seluruh personel, yang dimulai dari pimpinan puncak hingga pelaksana perawatan di lapangan. Workshop SAG yang dilakukan di awal tahun untuk mencanangkan program safety di masing-masing SAG, telah diulas di rubrik *Komunitas*. Himbauan untuk selalu konsisten menjalankan program safety baik bagi para leader maupun personel di lapangan disampaikan dalam rubrik *Persuasi*. Contoh kejadian kerusakan pesawat yang serius dan hampir menjadi kecelakaan fatal pesawat terbang telah disampaikan di rubrik *Selisik*, sebagai masukan bagi kita untuk selalu *aware* terhadap prosedur dalam perawatan pesawat. Tidak lupa celetukan Mang Sapeti, selalu mengingatkan kita untuk memperhatikan safety dalam bekerja di industri aviasi ini. *Selamat membaca.*

Safety Promoter A Role of All GMF Personnel

Safety program which launched by the company will be successful as long as positive synergy exist between employee and company. The synergy will foster a mutual spirit to overcome hazards and minimize the risk of accidents in a company environment. The synergy will also optimize benefits which obtained by employees and company.

The commitment of safety program has been initiated by the CEO/Accountable Manager and must also be a commitment of all maintenance personnel in this organization. The

commitment could be exemplified by the leaders as role models in running safety programs consistently. It could also be realized by built up a work unit in each area such as Safety Action Group (SAG). On the progress of SAG development, 14 SAG have been established in GMF, both in CGK area and five multi base stations in Indonesia. The active role of safety messenger in every SAG is expected could encourage the implementation of safety programs effectively and sustainably.

In publication of *Penity* magazine for March edition, editor set a theme "safety promotion is the duty of all personnel, which initiated from the top management to maintenance personnel". In the beginning of this year, SAG Workshop was held for launching safety program in every SAG. That session is discussed in *Komunitas* section of this magazine. Advice for always implementing safety programs consistently both for leaders and maintenance personnel is also presented in *Persuasi* section. Examples of serious incident which almost became an aircraft fatal accident

is delivered in *Selisik* section, as an awareness for us to always concern about procedure in aircraft maintenance. Also, the speech of Mang Sapeti, always reminds us to pay attention at safety when working in aviation industry. Happy reading.



nulite.in

Safety Promotion dan Safety Culture



Dalam upaya meningkatkan pemahaman, pengetahuan, kepedulian, dan konsistensi aktivitas terhadap safety, Dinas Base Maintenance (TB) tidak pernah berhenti berbenah untuk menghasilkan kondisi safe yang maksimal. Salah satu program yang dijalankan dalam melakukan kampanye safety adalah melalui *Safety Action Group (SAG)*. Upaya untuk meningkatkan *safety culture* ini secara terus menerus dievaluasi untuk melihat efektivitasnya dan sebagai dasar melakukan *safety improvement program*. Beberapa aktivitas yang dijalankan di SAG TB antara lain *safety announcement* yang dikumandangkan ketika akan memulai jam kerja, menjelang istirahat, dan saat

berakhir meninggalkan pekerjaan. Selain itu, pemasangan baner bertema safety terus dilakukan seperti kelengkapan penggunaan APD untuk area tertentu. Yang tidak kalah penting adalah *remainder*/mengingatkan kembali kepada personil berupa safety briefing sebelum bekerja. Salah satu harapan kami, Penity sebagai media promosi safety agar semakin berkualitas baik dari sisi tampilan dan isi materi sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan seluruh personel GMF tentang *aviation safety*.

(Djoko Martoyo/TB)

IOR Terbaik Bulan Ini

Task Card di Technical Publication



Pada saat melakukan pengecekan terkait dengan *effectivity index* dari Technical Publication ditemukan data indeks yang tidak sesuai. Ketidaksesuaian data indeks tersebut menyebabkan *task card* tidak tersedia (tidak muncul) di Technical Publication. Mohon untuk diperbaiki, mengingat *task card* tersebut digunakan sebagai panduan kerja.

(Dilaporkan oleh : Muhammad Budiman/ 532279)

Responsible Unit

Responsible unit melakukan perbaikan berupa penyesuaian data indeks terhadap dokumen *task card* yang tidak tersedia di Technical Publication. Sekarang *task card* ini sudah muncul kembali di Technical Publication.

Tanggapan Redaksi

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada saudara Muhammad Budiman yang melaporkan *hazard* ini melalui IOR. Redaksi juga mengucapkan terima kasih kepada responsible unit yang melakukan *corrective action* dengan tepat sehingga potensi bahaya dapat dicegah se-dini mungkin dan membantu dalam penerapan efisiensi perusahaan.

Before:

GMFAA Technical Documentation

Searching result with criteria : Title like '%TASK CARD%' and Aircraft like '%737-800%' and ACRReg like '%PK-GNP%'

No	DocNo	Type	Title	Manufacturer	ATA	Revision
time (on server): 2:17:54 PM.						

After:

GMFAA Technical Documentation

Searching result with criteria : Title like '%TASK CARD%' and Aircraft like '%737-800%' and ACRReg like '%PK-GNP%'

No	DocNo	Type	Title	Manufacturer	ATA	Revision
1.		TECD	GE Capital Corporate Task Cards - B-737-800-700-800-900	Boeing	***_**	***_211 On
time (on server): 12:51:27 PM.						

Redaksi Penity menyediakan hadiah untuk pengirim IOR Terbaik Bulan Ini. Silakan mengambil hadiahnya di Unit TQ Hangar 2 lantai 1 dengan menghubungi Bapak Angga setiap hari kerja pukul 09.00-15.00 WIB

Memperkuat Program Keselamatan Dalam SAG Workshop

Sebagai bagian penting implementasi program keselamatan di GMF, Safety Action Group (SAG) memiliki kegiatan tahunan berupa SAG Workshop untuk memfasilitasi kegiatan SAG dalam melakukan program keselamatan. Dalam Safety Management Manual (SMM) Section 1.9 dijelaskan bahwa program keselamatan adalah serangkaian peraturan dan terpadu dengan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan. Program keselamatan diarahkan untuk mendorong kepatuhan terhadap peraturan keselamatan yang dikelola oleh SAG dan bekerja sama dengan Unit Safety Inspection.

Program keselamatan harus mendukung pencapaian target keselamatan dan indikator kinerja keselamatan. Karena itu, dalam SAG Workshop, program keselamatan menjadi pokok bahasan yang dituangkan dalam Activity Plan agar kegiatan SAG memiliki arah dan tujuan yang jelas. Di sisi lain, SMM Section 1.2.8 menjelaskan bahwa SAG bertanggungjawab men-



Strengthening Safety Program of SAG Workshop

As an important part of safety program implementation in GMF, Safety Action Group (SAG) has annual event such as SAG workshop to facilitate SAG activities in conducting safety program. In Safety Management Manual (SMM) Section 1.9, it is explained that safety program is a regulation which is integrated with activities for improving safety. Safety program is expected could encourage a compliance with safety regulations which administered by SAG, cooperating with Safety Inspection Unit.

Safety program should support achievement of safety targets and safety performance indicators. Therefore, in SAG Work-

shop, safety programs become main subject which outlined in the Activity Plan so that SAG activities have a clear direction and purpose. On the other hand, SMM Section 1.2.8 explains that SAG responsible for taking strategic direction of Safety Committee because member of SAG consists of leaders and selected people of certain functional area and other support functions such as Maintenance Facility, Human Capital Management, Finance, Training, Purchasing, and others.

Hence, Safety Inspection Unit conducted SAG Workshop held in 10 February 2015 which coincides with activities of Quality Safety Management Review

(QSMR) and Safety Management Review (SMR). Workshop which attended by Safety Committee held after QSMR and SMR for efficiency and also intend to follow-up the results QSMR & SMR to be more effective. The results are set forth in activity plan for 2015 by all SAG as safety activities.

Issues discussed in the SAG workshop are not only related to QSMR and SMR, but also other materials which related to SAG activity. These materials are also become one of items on the activity plan of each SAG. Therefore all problem issues and safety activities could be well and consistently implemented. The expected impact is an

gambil arah strategis dari *Safety Committee*. Hal ini karena anggota SAG terdiri dari para leader dan orang-orang yang dipilih dari area fungsional tertentu dan fungsi pendukung lainnya seperti *Facility Maintenance, Human Capital Management, Finance, Training, Purchasing*, dan lain-lain.

Untuk itu, Unit Safety Inspection menyelenggarakan SAG Workshop pada 10 Februari 2015 yang bertepatan dengan kegiatan *Quality Safety Management Review (QSMR)* dan *Safety Management review (SMR)*. Workshop yang dihadiri oleh para *Safety Committee* ini diadakan setelah kegiatan QSMR dan SMR agar efisiensi sekaligus bertujuan agar tindak lanjut hasil QSMR & SMR menjadi lebih efektif. Kemudian hasilnya dituangkan dalam *Activity Plan* tahun 2015 oleh seluruh SAG terkait sebagai kegiatan safety.

Dalam SAG Workshop ini, isu-isu yang dibahas tidak hanya yang berkaitan dengan QSMR dan SMR secara langsung, tapi materi lain yang berhubungan dengan aktifitas SAG. Materi-materi di luar QSMR dan SMR ini juga menjadi salah satu item pada *Activity Plan* masing-masing SAG sehingga problem isu dan kegiatan safety dapat berjalan dengan baik dan konsisten. Dampak yang diharapkan adalah adanya perbaikan untuk proses kerja, kepentingan dinas terkait, maupun untuk GMF secara keseluruhan.

Acara tahunan ini memiliki beberapa agenda antara lain pembahasan isu yang terkait safety pada perusahaan, hasil QSMR & SMR, serta *Activity Plan Development 2015*. Dalam SAG Workshop, peserta diberikan problem isu yang terjadi di perusahaan yang terkait safety agar dapat ditindaklanjuti sesuai dengan peran dan fungsi SAG. Di sesi *SAG Activity Development* peserta diberi kesempatan mempresentasikan hasil *Activity Plan* yang telah mereka rancang untuk didiskusikan setiap item yang ada pada *Activity Plan*.



SAG Activity Plan yang dihasilkan dari workshop ini harus bersifat SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time Related*), rencana yang dirancang jelas, mudah dipahami, mampu dicapai, terukur, dan memiliki batasan waktu tertentu. *Activity Plan* yang dihasilkan dari workshop ini harus disetujui oleh ketua SAG unit untuk selanjutnya dilaksanakan dan dimonitor pencapaiannya.

(Teguh Rahmadani)



improvement of work process, which is a necessity of related unit, as well as for overall GMF.

The annual event has some agendas such as issues discussion which related to safety in company, result of QSMR & SMR, and Activity Plan Development 2015. In SAG workshop, participants were given problem issue that occur in company related to safety to be followed upon accordance with the role and function of SAG. In SAG Activity Development session, participants got an opportunity to present the result of designed Activity Plan to discuss very item on their Activity Plan.

SAG Activity Plan which resulted from this workshop should be SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time Related), has a clear plan, easy to be understood, achievable, measurable, and have certain time limit. Activity Plan which resulted from this workshop must be approved by head of SAG unit before implemented and monitored.

(Teguh Rahmadani)

Peran Leader Dalam Mempromosikan Safety Program

Role of the Leader in Promoting Safety Program

Bagaimana berperan sebagai seorang leader dalam menjalankan *safety management*? Bagaimana cara membuat para staff dapat memonitor, melaporkan dan bertindak atas terjadinya *error* dan *hazard*? Bagaimana para leader dapat mempromosikan safety di area masing-masing secara berkelanjutan? Bentuk kata tanya ini bisa merupakan salah satu cara kita untuk instropeksi dalam mengembangkan *safety program* di organisasi ini.

How to role as a leader in implementing safety management? How to make the staff monitor, report and act upon the occurrence of error and hazard? How leaders can promote safety in their respective areas in a sustainable manner? These types of questions become one of a way for us to introspect in developing the Safety Program in this organization.

Safety program is an investment that generates long term benefits and should be implemented in the MRO industry such



Peran seorang leader sangat penting dalam mempromosikan safety program karena mengandung unsur monitoring, controlling, serta menjadi role model untuk menciptakan budaya safety di GMF

Oleh: I Wayan Susena
(VP Base Maintenance)

Safety program merupakan investasi yang menghasilkan keuntungan jangka panjang dan harus dilaksanakan di industri MRO seperti GMF AeroAsia. Pada prinsipnya *safety program* adalah suatu prosedur dan cara yang terintegrasi dalam mengatur *safety operation* secara efektif.

Program ini dapat menjadi *Total Program Management* untuk meningkatkan kemampuan organisasi mengidentifikasi *hazard* dan melakukan penanganan cepat supaya tidak membahayakan kelangsungan organisasi. Program keselamatan tidak tergantung pada besar kecilnya suatu organisasi. Tapi, untuk menjalankan program ini ada empat persyaratan yang harus dipenuhi yakni (1) manajemen puncak menetapkan *safety standard*, (2) perusahaan menjaga *safety standard* yang ditetapkan, (3) hazard yang terjadi dilaporkan secara benar dan tepat waktu, dan (4) melakukan tindakan atau mitigasi untuk mengatasi *hazard* tersebut.

Untuk melaksanakan program keselamatan yang menyertakan manajemen puncak, GMF telah

as GMF Aero Asia. Fundamentally, Safety Program is an integrated procedure in organizing the safety operation effectively. This program can be a Total Program Management to enhance the organization's ability in identifying hazards and performing fast handling that will not causing jeopardize the organization's viability. Safety program does not depend on the size





menetapkan *Safety and Quality Policy* yang ditandatangani CEO GMF AeroAsia Richard Budihadianto selaku *Accountable Manager*. Dalam implementasi program keselamatan ini diperlukan *Safety Action Group (SAG)* untuk membangun behavior dan attitude karyawan sehingga terbentuk *safety culture* di area kerja. Pembentukan SAG penting karena setiap orang dapat menjadi *hazard*. Orang tidak lagi menjadi *hazard* jika bisa mencegah *hazard* yang berpotensi menjadi *latent hazard* dalam dirinya secara sengaja.

Di GMF sudah ada 14 SAG yang terdiri dari berbagai business function dalam menjalankan Safety Management System (SMS). *Accountable Manager* mendapat laporan pelaksanaan SMS dari VP Quality Assurance and Safety sebagai *Safety Manager*. Untuk itu, *Safety Manager* memerlukan SAG untuk melaksanakan SMS diseluruh area GMF. Setiap SAG dipimpin oleh kepala unit terkait dengan peran mengawasi operational safety di area kerjanya, melakukan *assessment* terhadap dampak perubahan safety operational dan mengaktifkan analisa *hazard and risk* yang sesuai, melakukan mitigasi dan *corrective action* yang sesuai dengan area kerjanya, serta mengelola safety training serta safety promotion di semua aktivitas di area kerjanya.

Sebagai contoh, di Dinas Base Maintenance, pengaturan siklus kerja dan perputaran SAG TB diselenggarakan oleh PDCA SAG Dinas Base Maintenance bersama seluruh General Manager (GM) dan PDCA SAG Bidang di area Dinas TB. Dengan begini, *Safety Performance Report (SPR)* bisa disampaikan kepada *Safety Committee* setelah melalui aktivitas di lapangan. SPR memberikan makna dan manfaat untuk *safety improvement* setelah di-review oleh Quality Assurance and Safety. Dalam melaksanakan *safety culture*, SAG TB mempunyai beberapa program yang dijalankan secara konsisten. Program itu antara lain SAG meeting setiap tiga bulan sekali untuk membahas

of an organization. But, there are four requirements that must be met to execute this program: (1) top management sets the safety standards, (2) the company maintains the defined safety standards, (3) the occurred hazards are reported properly and timely, and (4) perform mitigation to overcome the hazard.

To implement safety programs which involving top management, GMF has defined Safety and Quality Policy signed by GMF's CEO, Richard Budihadianto as the Accountable Manager. Safety Action Group (SAG) are needed in implementing the safety programs to build the behavior and attitude of employees that aimed to build safety culture in the work area. SAG establishment is important because every person can become a hazard. People are no longer become a hazard if they can intentionally prevent the hazard that could potentially be a latent hazard within them.

There are 14 SAGs in GMF which consisting of various business functions in carrying Safety Management System (SMS). Accountable Manager receives the SMS implementation report from VP Quality Assurance and Safety as Safety Manager. Therefore, the Safety Manager requires SAGs to implement SMS in all GMF areas. Each SAG is led by the head of associated department with the role of overseeing the operational safety in their work area, managing the identified hazard, assessing the impact of operational safety changes and activating the appropriate hazard and risk analysis, mitigation and appropriate corrective action to the work area, as well as managing safety training and safety promotion in all activities in the work area.

For example, in the Base Maintenance Department, working cycle and rotation arrangements of SAG TB is harmonized by PDCA SAG of Department level in Base Maintenance along with the entire General Manager (GM) and PDCA SAG of sub-Department level in the area of TB. In this way, Safety Performance Report (SPR) can be submitted to Safety Committee after going through the activities in the field. SPR gives meaning and benefits for safety improvement after reviewed by Quality As-

hasil audit *safety and quality, safety surveillance*, rekomendasi untuk *safety improvement*, dan IOR. Selain itu juga ada *safety environment implementation campaign* melalui penggunaan Alat Pelindung Diri yang sesuai area kerja dan peruntukannya, bagi semua personal yang bekerja di Produksi maupun para leader Base Maintenance. Langkah ini sebagai bentuk komitmen dan konsistensi yang dijalankan oleh SAG TB.

Selain itu, ada program Safety Training di mana SAG TB memonitor Learning Services TB dalam mengelola training bersama Dinas Learning Services and Corporate Culture (TW). Beberapa training yang diselenggarakan antara lain *GMF Safety and Quality Policy, Safety Management System, Basic Safety Management*, dan *Safety Risk Management*. SAG TB juga mempunyai program membentuk *Safety Messenger* melalui pola pelatihan selama 40 jam, membuat *Safety Communication and Promotion* melalui safety banner, mengkombinasikan aktivitas SAG dengan Sistem Manajemen Lingkungan serta OHSAS, serta program-program lain terkait *safety improvement*.

Budaya keselamatan melalui gerakan SAG tidak tercapai kalau personal tidak *buy in* terhadap program perusahaan. Peran seorang leader sangat penting dalam mempromosikan *safety program* karena mengandung unsur *monitoring, controlling* serta menjadi *role model* untuk menciptakan budaya *safety* di GMF.

urance and Safety. In implementing the Safety Culture, SAG TB has several programs that run consistently. Those programs include SAG quarterly meeting to discuss the results of the safety and quality audits, safety surveillance, recommendations for safety improvement, and IOR. There is also a Safety Environment Implementation Campaign through the use of appropriate personal protective equipment in the work area, for all personnel who work in production as well as the Base Maintenance leader. This step is a form of commitment and consistency that is implemented by the SAG TB.

In addition, there is a Safety Training program where SAG TB monitors the TB Learning Services to manage training together with the Learning Services and Corporate Culture (TW) department. Some of the conducted trainings are GMF Safety and Quality Policy, Safety Management System, Basic Safety Management, and Safety Risk Management. SAG TB also has programs of establishing the Safety Messengers through a 40-hours training, making Safety Communication and Promotion through safety banner, combining the SAG activities with Environmental Management System and OHSAS, and other programs related to safety improvement.

Safety culture through SAG activities cannot be achieved if the personnel do not 'buy in' toward the company program. The role of a leader is very important in promoting the safety program because it contains elements of monitoring, controlling and become role models for creating a safety culture in GMF.



Pojok K3

Mengenal Kewajiban Safety Promotion

Dalam pengelolaan *safety*, promosi atau sosialisasi merupakan aspek penting dalam menjaga *safety awareness* seluruh personel di lingkungan GMF AeroAsia. Karena itu, menjaga *safety awareness* harus dilakukan secara kontinyu. Untuk memastikan promosi berjalan baik, ada ketentuan yang sudah diatur oleh pemerintah seperti tertuang dalam Undang-undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dalam pasal 14 disebutkan "*Kewajiban pengurus (pengusaha): memasang dalam tempat kerja yang dipimpinnya, semua gambar keselamatan kerja yang diwajibkan dan semua bahan pembinaan lainnya, pada tempat-tempat yang mudah dilihat dan terbaca menurut petunjuk pengawas atau ahli keselamatan kerja*".

Jika perusahaan melanggar ketentuan ini, sanksi akan dijatuhkan sesuai dengan aturan dalam pasal 15 yang berbunyi: "*Peraturan perundangan tersebut pada pasal 14 dapat memberikan ancaman pidana atas pelanggaran peraturannya dengan hukuman kurungan selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau denda*

setinggi-tingginya Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah)". Selain itu dalam pengelolaan Safety Management System (SMS), promosi merupakan hal yang harus dilakukan karena menjadi salah satu elemen SMS seperti tercantum dalam Safety Manual Doc. 9859 yang dikeluarkan oleh ICAO.

Implementasi K3 terkait dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting dalam melaksanakan kegiatan operasional di semua area GMF, terutama area produksi. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri (APD) pasal 5 menyatakan:

"Pengusaha atau pengurus wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan alat pelindung diri (APD) di tempat kerja".

Melihat pentingnya *safety promotion*, marilah kita review bersama bagaimana aturan dalam media publikasi agar sejalan dengan peraturan perusahaan dan tidak bertentangan

dengan perundang-undangan serta ketentuan authority. Tujuannya tidak lain supaya pelaksanaan K3 dapat berjalan dengan penuh *improvement*. *Let's grow well, GMF born to be great. Be Safety Be Healthy! (Putri Sayekti)*



SOP Tidak Dipatuhi

Fan Cowl Rusak Parah

airliners.net

Sebuah pesawat carter tipe A320-200 yang dioperasikan oleh salah satu maskapai di Kanada berangkat dari Kota Toronto menuju Kota Edmonton pada 13 September 2000. Tidak ada yang aneh pada awal keberangkatan pesawat ini sampai akhirnya saat pesawat *take off* terasa ada getaran yang cukup keras. Selain itu, juga terdengar ledakan keras pada engine sebelah kiri ketika pesawat melakukan *initial climb*. Seiring dengan suara ledakan keras, ECAM aural warning terdengar, namun informasi pada ECAM kemudian tertahan hingga pesawat mencapai ketinggian 1500 feet, setelah itu banyak pesan mulai ditampilkan. Tiba-tiba salah

satu penumpang memberitahu *flight attendant* atas rusaknya *fan cowl engine* sebelah kiri. Berita tersebut langsung diteruskan kepada *flight deck*. Untuk menghindari kondisi yang tidak diinginkan, *flight crew* menyatakan kondisi darurat dan pesawat harus kembali ke bandara semula.

Pilot berusaha mendaratkan pesawat. Proses pendaratan terjadi saat kondisi pesawat *overweight* di landasan yang sama ketika pesawat mulai *take off*. Pendaratan berlangsung dan tidak satu orang pun mengalami luka. Beberapa petugas bandara menemukan potongan debris yang dikenali sebagai bagian dari *fan cowl engine*

TEKA-TEKI PENITY EDISI MARET 2015

1. Safety Management Manual yang diterbitkan oleh GMF AeroAsia mengacu pada peraturan apa saja?
 - a. ICAO Annex 6.
 - b. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009
 - c. Semua Benar
2. Seorang leader berperan penting dalam penerapan program safety. Karena itu pada 11 Desember 2008 telah ditetapkan adanya Safety and Quality Policy. Siapa yang menandatangani Safety and Quality Policy tersebut?
 - a. CEO GMF AeroAsia
 - b. Vice President
 - c. General Manager
3. Apa salah satu elemen SMS yang harus dilakukan seperti yang tercantum dalam Safety Manual Doc. 9859 yang dikeluarkan oleh ICAO untuk pengelolaan Safety Management System?
 - a. Gratifikasi
 - b. Promosi
 - c. Isolasi
4. Berapa kali dalam setahun kegiatan SAG Workshop dilakukan?
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
5. SAG Activity Plan yang dihasilkan dari SAG workshop harus bersifat SMART. Apakah kepanjangan dari SMART tersebut?
 - a. Safety, Measureable, Achieveable, Relevant, dan Time Related
 - b. Specific, Measureable, Achieveable, Relationship, dan Time Related
 - c. Specific, Measureable, Achieveable, Relevant, dan Time Related

bagian kiri. Kerusakan yang dialami pesawat cukup parah, meliputi *inboard* maupun *outboard* engine bagian kiri. *Engine fan cowl* terpotong tepat di bawah *attachment points* dan pecahan bagian dalam terbagi menjadi beberapa bagian. Engine pylon di *fan cowl attachment point* juga rusak dan berdampak pada *leading edge slat* sayap kiri pesawat.

Kejadian ini mendorong otoritas setempat menggelar penyelidikan. Salah satu hasilnya adalah sebelum di-*release*, pesawat ini berada di perusahaan perawatan pesawat untuk *minor inspection* dan *part replacement*. Pesawat dengan engine tipe V2500 ini juga menjalani penggantian *oil scavenge line* pada engine sebelah kiri. Pekerjaan ini dimulai oleh shift malam dan selesai setelah serah terima kepada shift siang. Sebelum pesawat dioperasikan, *first officer* melaksanakan *pre-departure walk around check* dan tidak ada temuan apapun sehingga pesawat dinyatakan aman untuk terbang.

Penyebab terjadinya ledakan akhirnya diketahui setelah

penyelidikan dilakukan. Penyebab pertama yaitu telah ditemukan bahwa *fan cowl engine* kiri dalam kondisi tertutup, namun latch yang terpasang tidak terkunci dengan baik. Kondisi ini menyebabkan pesawat berangkat dengan kondisi *fan cowl* tidak terkunci yang pada akhirnya menyebabkan kerusakan pada pesawat. Penyebab kedua terkait standar *operating procedure* dan *maintenance practice* yang tidak ditaati sehingga *maintenance supervisor* shift siang dan *first officer* yakin bahwa engine dalam kondisi aman untuk terbang.

Penyebab ketiga, otoritas setempat juga menemukan bahwa *handover* secara verbal tidak dilakukan dari shift malam ke shift siang. Hal ini terjadi karena *maintenance supervisor* shift siang tidak menyadari bahwa harus menyelesaikan proses *clamping oil scavenge line* dan mengamankan *fan cowl engine* kiri. Penyebab keempat, ketika dilakukan *walk around check* tepat sebelum insiden terjadi, baik staf *maintenance* maupun *first officer* tidak menyadari *latches* pada *fan cowling* tidak dikencangkan. Sedangkan penyebab terakhir adalah posisi *fan cowling caution placard* yang sulit dilihat ketika posisi *fan cowling* tertutup dan tidak terkunci.

Dari insiden yang terjadi dapat diambil beberapa pelajaran agar tidak terjadi hal yang sama pada operator lainnya. Standar *operating procedure* dan *maintenance practice* sangat penting untuk ditaati dan dilaksanakan dengan baik, sehingga baik *maintenance personnel* maupun *first officer* dapat memastikan pesawat aman untuk terbang. Selain itu, *maintenance personnel* harus menyadari betapa pentingnya *handover task* saat pergantian shift agar informasi terkait pekerjaan yang belum selesai dapat mengalir dengan baik. Terakhir, *walk around check* perlu dilakukan dengan teliti agar dapat benar-benar dipastikan tidak ada masalah saat pesawat akan terbang.

(Yudithya Dzaryati)



airliners.net



Nama / No. Pegawai :

Unit :

No. Telepon :

Saran untuk PENITY :

Jawaban dapat dikirimkan melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id) atau melalui Kotak Kuis *Penity* yang tersedia di Posko Security GMF AeroAsia. Jawaban ditunggu paling akhir 10 April 2015. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah. Silahkan kirimkan saran atau kritik anda mengenai majalah *Penity* melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id)

Nama Pemenang TeKa-Teki Penity Edisi Februari 2015	Jawaban TeKa-Teki Penity Edisi Februari 2015	Ketentuan Pemenang
<p>Nama pemenang TeKaTeki Penity edisi Februari 2015 bisa dilihat di website: http://intra.gmf-aeroasia.co.id/gmf-safety</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. B. 12 Januari-12 Februari 2.C. 20 perintah yang wajib dilaksanakan dan 20 larangan yang tidak boleh dilakukan. 3. C. Semua karyawan dan manajemen harus memiliki kesungguhan dalam menyelesaikan tugas secara tuntas sesuai etika, standard teknis dan bisnis yang ditentukan. 4. B. Organisasi yang telah mematuhi standar yang berlaku yang dibarengi dengan manajemen risiko karena menyadari kepatuhan terhadap peraturan saja mungkin mengatasi setiap isu keselamatan. 5. C. 13 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Batas pengambilan hadiah 10 April 2015 Unit TQ Hangar 2 Lantai 1 R.13 dengan menghubungi Bp. Angga Dwi Cahyo setiap hari kerja pukul 09.00-15.00 WIB 2. Pemenang menunjukkan ID card pegawai 3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan



RUMPI

Rubriknya *mang* SAPETI

Ajakan menciptakan suasana kerja yang aman dan sehat melalui poster, baliho, hingga seminar akan sia-sia jika kita menganggapnya sekadar kata-kata.

"Supaya media safety promotion itu bermanfaat untuk kita semua, yuk kita ikuti dan mulai menjaga keselamatan & kesehatan kerja dari diri sendiri."

Tim Safety Action Group (SAG) masing-masing dinas membuat improvement program untuk meningkatkan tingkat keamanan dalam bekerja..

"Berlomba-lomba dalam kebaikan tentu sangat dianjurkan. Apalagi jika tujuannya menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja."

Rasa aman dalam bekerja merupakan hak dari setiap orang yang berada di lingkungan perusahaan.

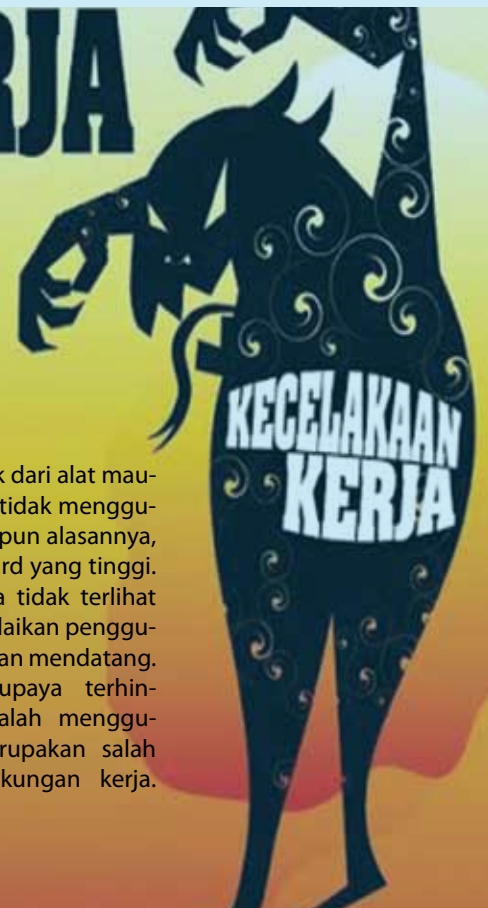
"Hak akan terpenuhi selama kita menjalankan kewajiban yaitu mematuhi prosedur keselamatan kerja."

SARAN MANG SAPETI

KECELAKAAN KERJA

Selalu mengintai anda ...

**Jangan Lalai Pakai APD
Karena Alasan Apapun**



Dalam bekerja, kita tidak pernah terlepas dari potensi bahaya atau hazard, baik dari alat maupun lingkungan kerja. Namun, tidak jarang kita menemukan personel yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) selama bekerja karena berbagai alasan. Apapun alasannya, penggunaan APD wajib, terutama bagi yang bekerja di tempat dengan hazard yang tinggi.

Kadang kita tidak menyadari bahwa bahaya laten membahayakan jiwa kita karena tidak terlihat efeknya secara langsung terhadap diri kita. Yang pasti, dampak negatif dari kebiasaan melalaikan penggunaan APD dapat berakibat negatif secara langsung maupun tidak langsung di masa yang akan datang.

Karena itu, diperlukan kesadaran diri sendiri untuk melakukan proteksi supaya terhindar dari potensi terluka maupun cedera. Untuk itu, yang dapat kita lakukan adalah menggunakan APD yang sesuai dengan keperluan kerja. Selain itu penggunaan APD merupakan salah satu wujud kepedulian kita terhadap implementasi budaya keselamatan di lingkungan kerja.

**Ikuti semua peraturan dan prosedur yang ada
di tempat kerja agar terhindar dari kecelakaan kerja**

Hazard dan Risk dalam Safety Management System

Perusahaan yang memiliki continuous improvement yang baik dengan mudah akan dapat dikenali dari Safety Program yang dimilikinya

Hazard dan risk ibarat kepingan logam yang tidak mungkin kita tinggalkan ketika mendiskusikan tentang safety. Merujuk pada Safety Management Manual (SMM), section 0.4, dinyatakan bahwa Hazard merupakan kondisi, aktivitas atau benda yang berpotensi mengakibatkan kecelakaan manusia, kerusakan peralatan, hilangnya barang dan mengurangi kemampuan suatu fungsi. Risk adalah konsekuensi atau akibat yang ditimbulkan oleh hazard. Karena setiap hazard mengandung risk sebagai akibat, maka dalam dunia kerja kita mengenal tiga macam peringatan yakni warning, precaution, dan notice.

Warning memberi peringatan yang jika tidak diindahkan bisa mengakibatkan kecelakaan pada manusia. Precaution adalah instruksi yang jika tidak diindahkan dapat mengakibatkan kerusakan pada peralatan. Notices memberi informasi yang jika diabaikan dapat mengakibatkan tidak maksimalnya suatu fungsi.

Hazard dan Risk setidaknya dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori seperti berikut:

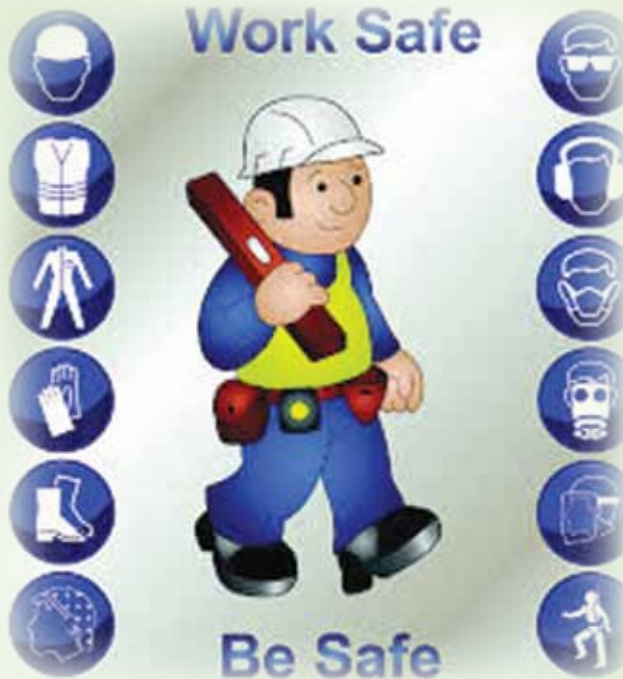
Pertama, bahaya biologi (*biological hazard*) seperti virus, bakteri, jamur, tanaman, binatang yang dapat menginfeksi atau memberikan reaksi negatif pada

manusia. Kedua, bahaya kimia (*chemical hazard*) yang disebabkan oleh bahan kimia seperti bahan beracun, bahan mudah terbakar, mudah meledak, oksidasi,

seperti hubungan dan komunikasi yang kurang baik, kebosanan dan kelelahan dalam pekerjaan. Sehingga dalam memperhitungkan hazard dan risk dari setiap tempat, lokasi atau area kerja, setidaknya kelima kategori tadi sangat penting sebagai dasar mengenali hazard. Tempat, lokasi atau area kerja yang berbeda tentu akan memiliki tipe hazard dan risk yang berbeda. Sebagai contoh hazard di area Instrument Shop tentu akan berbeda dengan hazard di area Painting Shop atau Chemical Storage.

Kita mengenal Safety Management System (SMS), yang bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dengan cara pengendalian risk yang muncul sebagai akibat dari setiap hazard yang ada, terkait dengan kegiatan - kegiatan kerja yang dilakukan oleh perusahaan. MRO yang menerapkan SMS tentu akan memiliki peta Hazard-Risk yang terkait dengan tempat, lokasi ataupun area kerja. Biasanya kita menyebutnya sebagai Hazard Identification and Risk Mitigation (HIRAM). Di dalam peta ini setiap risiko yang muncul akan diprioritaskan menurut sering tidaknya tingkat kejadian (*probability of occurrence*) dan tingkat parah tidaknya kejadian (*severity of occurrence*). Sesuai prioritas yang dibuat kemudian dipilih untuk dijadikan program perusahaan, divisi, departemen hingga unit terkecil. Safety Program ini secara rutin direview untuk progress dan follow up-nya.

Perusahaan yang memiliki continuous improvement yang baik dengan mudah akan dapat dikenali dari Safety Program yang dimilikinya. Safety Program ini akan bergerak dari waktu ke waktu seiring dengan perbaikan - perbaikan yang dilakukan dan tumbuhnya perusahaan. (YDK.Dameirianto)



workpro.com

dan lain-lainnya. Ketiga, bahaya ergonomi (*ergonomic hazard*) seperti desain tempat kerja yang tidak sesuai pekerjaan, posisi tubuh ketika melakukan pekerjaan, desain urutan pekerjaan, pergerakan berulang-ulang. Keempat, bahaya fisik (*physical hazard*) seperti tekanan, suhu, getaran, radiasi, listrik, benda-benda bergerak, dan benda-benda menggantung. Kelima, bahaya psikologis (*psychological hazard*)